

ANALISIS KUALITAS INSTRUMEN TES PADA UJIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Muhammad Noor Ahsin^{1*}, Agus Darmuki², Khusnul Khotimah³

^{1,2}PBSI FKIP Universitas Muria Kudus, Kudus, 59327, Indonesia

³PBSI FKIP Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 52122, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: noor.ahsin@umk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan butir soal UAS mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII ditinjau dari tingkat kesukaran soal daya beda, validitas butir soal, dan pengecoh soal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis butir soal. Teknik analisis data menggunakan program Anates 4.0.9. Hal penelitian tingkat kesukaran soal yang termasuk kategori sangat mudah sebanyak 12,5 %, kategori mudah sebanyak 60%. kategori sedang 25%, dan kategori sukar sebanyak 2,5%. Berdasarkan daya pembeda, soal dengan daya beda lemah ada 15%, sedang ada 35%, baik ada 45%, sangat kuat ada 2,5%, dan kategori jelek 2,5%. Berdasarkan validitasnya, soal yang valid sebanyak 77,5%, sedangkan yang tidak valid, 22,5%. Untuk pengecoh sangat bervariasi, yaitu pengecoh sangat baik sebanyak 25%, pengecoh baik sebanyak 35%, pengecoh kurang sebanyak 5%, pengecoh buruk 20%, dan pengecoh sangat buruk 15%.

Kata Kunci: butir soal, tingkat kesukaran, daya beda, validitas, anates

Abstract

The purpose of this study was to describe the UAS items for the Indonesian language subject for class XII in terms of the difficulty level of discriminatory questions, item validity, and question distractors. This research is a qualitative descriptive study with an approach to item analysis. The data analysis technique used Anates 4.0.9 program. In the research, the difficulty level of the questions included in the very easy category was 12.5%, the easy category was 60%. the medium category is 25%, and the difficult category is 2.5%. Based on discriminatory power, there are 15% weak discriminatory questions, 35% moderate, 45% good, 2.5% very strong, and 2.5% bad category. Based on the validity, the valid questions are 77.5%, while the invalid questions are 22.5%. For very varied distractors, namely very good distractors as much as 25%, good distractors as much as 35%, less distractors as much as 5%, bad distractors 20%, and very bad distractors 15%.

Keywords: Item, difficulty, differentiation, validity, anates

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa salah satunya diukur dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan memang menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Dengan Pendidikan yang baik, maka akan melahirkan generasi cerdas yang memiliki kemampuan

untuk terus maju dan berkembang. Sumber daya manusia yang baik yang lahir dari Pendidikan yang baik tentunya akan berdampak positif bagi kemajuan suatu bangsa (Ahsin & Arumsari, 2017).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, evaluasi menjadi hal yang sangat penting. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah sangat penting untuk dilakukan evaluasi. Dengan evaluasi tentunya akan mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan secara lebih rinci dan dapat dipertanggungjawabkan (Putri, dkk., 2021).

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia, dengan Pendidikan manusia akan mempunyai budi pekerti dan akhlak yang baik tahu benar dan salah (Kartika, dkk., 2021). Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses program berlangsung, dan pada akhir program itu dianggap selesai. Yang dimaksud dengan program di sini adalah program satuan pelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih, program caturwulan ataupun program semester, dan juga program Pendidikan yang dirancang untuk satu tahun ajaran (Purwanto, 2017:3). Pendidik memiliki tanggung jawab dalam merancang serta menerapkan program pembelajaran di ruang kelas (Fajra, 2020).

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tak terpisahkan dalam dunia Pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan akan bisa diketahui perkembangan salah satunya dengan melakukan evaluasi. Dengan melakukan evaluasi tentunya diharapkan akan memberikan dampak positif bagi dunia Pendidikan secara umum.

Evaluasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tanpa disadari, evaluasi sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Misalnya yang berkaitan dengan kegiatan sosial. Hal ini dapat dilihat di kehidupan sehari-hari, misalnya bercermin merupakan evaluasi pada penampilan fisik diri sendiri. Di dunia Pendidikan pun, evaluasi diperlukan dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya manusia) peserta didik pada masa yang akan datang. Kinerja seorang pendidik akan menjadi lebih baik dengan adanya evaluasi (Muchti, 2017).

Evaluasi dalam pendidikan dapat menggunakan banyak alat atau instrumen,

salah satunya adalah dengan tes (Pamungkasih, 2021). Tes pilihan ganda telah lama digunakan sebagai alat evaluasi oleh guru (Winata, 2014). Secara garis besar alat evaluasi digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan nontes (Arikunto, 2009:23).

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan (Pasi, 2018).

Melalui evaluasi dapat diperoleh berbagai informasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi merupakan langkah yang penting untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar (Widyaningsih, 2013). Evaluasi merupakan bagian dari penilaian. Penilaian diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi mengenai peserta didik yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan keputusan kemajuan belajar peserta didik (Widiasari, 2021).

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Berdasarkan tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif, dan sumatif. Berdasarkan sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil, dan outcome. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ratnawulan, 2017: 21).

Evaluasi merupakan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes (Agustiana, 2018). Salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik adalah tes. Tes dilakukan untuk melihat informasi mengenai kemampuan peserta didik. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2012: 67).

Penilaian bisa dikatakan merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data yang selanjutnya data tersebut kemudian dicoba sebagai acuan membuat suatu keputusan (Marlianingsih, 2017). Penilaian merupakan cara untuk mendapatkan berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan hasil dari sebuah

proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dinilai adalah keterampilan berbahasa (Ayumi, 2021).

Setiap sekolah atau madrasah dalam setiap semester menyelenggarakan ujian akhir semester (UAS). Ujian tersebut diharapkan dapat mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Dalam setiap tahun umumnya dilakukan dua tes, yaitu ujian akhir semester gasal dan ujian akhir semester genap. Pelaksanaan ujian ini wajib diikuti oleh siswa. Semua mata pelajaran yang diberikan akan diujikan, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus, bahwa soal Bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa dibuat sendiri oleh guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Soal yang dibuat sudah disesuaikan dengan kisi-kisi dan materi Bahasa Indonesia untuk siswa Madrasah Aliyah kelas XII.

Untuk mengetahui kualitas instrumen tes perlu dilakukan analisis butir soal. Namun berdasarkan hasil wawancara dan fakta di lapangan, didapat informasi bahwa guru Bahasa Indonesia di MA NU TBS Kudus belum pernah melakukan analisis terhadap soal ujian akhir semester. Padahal analisis butir soal penting dilakukan untuk mengetahui kualitas soal bahasa Indonesia yang diujikan kepada siswa.

Penelitian relevan tentang analisis butir soal sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Susetyo (2020) yang melakukan penelitian dengan judul, Analisis Butir Soal ujian Semester jelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat kesukaran butir soal terdapat 5 jenis tingkat kesukaran di 40 butir soal pilihan ganda yaitu sangat mudah (3 soal), mudah (9 soal), sedang (22 soal), sukar (3 soal), dan sangat sukar (3 soal). Untuk soal uraiannya semua berkategori sedang. Kedua dilihat dari daya. Dilihat dari daya pengecoh butir soal pada pilihan ganda terdapat 16 butir soal dengan daya pengecoh baik dan 24 butir soal dengan daya pengecohnya tidak baik. Kevalidan soal bisa dilihat dari analisis daya beda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh khususnya pada soal pilihan ganda.

Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Muchti & Mayrita (2017) dengan judul Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kesulitannya ada 35 soal yang dapat dikategorikan soal mudah, serta ada 11 soal yang masuk kategori sedang, dan yang masuk kategori sukar ada 4 butir soal. Berdasarkan daya bedanya, ada

0 soal yang bisa dikategorikan soal baik, ada 9 soal cukup baik, serta ada 41 soal kategori buruk. Berdasarkan validitas soal, menunjukkan bahwa ada 29 soal yang masuk kategori unvaliditas, dan 1 soal kategori valid.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana tingkat kesukaran butir soal ujian akhir semester mata pelajaran bahasa indonesia kelas XII di MA NU TBS Kudus? Kedua, bagaimana daya beda butir soal ujian akhir semester mata pelajaran bahasa indonesia kelas XII di MA NU TBS Kudus? Ketiga, Bagaimana validitas butir soal ujian akhir mata pelajaran bahasa indonesia kelas XII di MA NU TBS Kudus? Keempat, bagaimana pengecoh butir soal ujian akhir mata pelajaran bahasa indonesia kelas XII di MA NU TBS Kudus?

Penulis tertarik menganalisis naskah soal ujian akhir semester Bahasa Indonesia di MA NU TBS Kudus dengan fokus mengkaji tingkat kesukaran, daya beda, validitas, dan pengecoh soal. Hasil penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan kontribusi atau kebermanfaatan, baik secara teoretis maupun secara praktis mengenai analisis instrumen soal. Hasil penelitian diharapkan juga memberikan sumbangsih dan memperkaya pengetahuan yang diteliti. Serta diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan mutu Pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis butir soal. Fenomena yang dideskripsikan peneliti adalah (a) tingkat kesukaran soal, (b) daya pembeda, (c) validitas soal dan (d) pengecoh soal. Soal yang ditelaah peneliti adalah soal ujian akhir semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MA NU TBS Kudus. Meskipun tujuannya nanti mendeskripsikan data, yang dipakai adalah angka dari jawaban siswa setelah menjawab tiap butir soal yang diujikan semester genap.

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus. Adapun beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah pertama di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan fokus yang sama. Kedua, kemudahan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Ketiga, guru Bahasa Indonesia belum pernah melakukan analisis butir soal, keempat sekolah berlokasi di perkotaan, strategis, siswa dari berbagai wilayah, dan terakreditasi.

Data dalam penelitian ini adalah berupa nilai siswa yang diambil dari lembar jawab siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MA NU TBS Kudus. Data yang digunakan adalah lembar jawab siswa sebanyak 3 kelas, yaitu XII A, XII B, dan XII C. kelas

XII A sebanyak 39 siswa, kelas XII B sebanyak 37 siswa, dan kelas XII C sebanyak 38 siswa. Total 114 lembar jawab siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah pertama soal UAS Bahasa Indonesia kelas XII dan hasil scan rekap nilai siswa. Kunci jawaban soal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Daftar nama siswa kelas XII MA NU TBS Kudus. Selain itu sumber data juga dari wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik pengambilan sampel. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan soal UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII tahun 2021/2022 semester genap, lembar jawab siswa, kunci jawaban Bahasa Indonesia kelas XII MA NU TBS Kudus.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menganalisis tingkat kesukaran soal, daya beda, validitas soal, dan pengecoh soal UAS Bahasa Indonesia kelas XII. Data yang didapat dianalisis dengan program Anates versi 4.0.9. metode penelitian meliputi (a) pendekatan dan desain penelitian, (b) sumber data/subjek penelitian/populasi/sampel, (c) instrumen penelitian, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) bentuk data. Bagian ini harus rinci. Daftar metode cukup dalam paragraf, tanpa subjudul. Dalam metode, tidak diharuskan ada referensi. Referensi diperlukan ketika ada penjelasan atau metode yang tidak populer. Deskripsi di bagian metode harus tipikal atau sesuai dengan masing-masing studi, bukan teori metode. Panjang metode penelitian sekitar 10% dari total jumlah halaman artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan dipaparkan analisis karakteristik instrumen butir soal Ujian akhir semester (UAS) yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia kelas XII MA NU TBS Kudus. Adapun beberapa hal yang dianalisis yaitu diantaranya analisis tingkat kesukaran soal, analisis daya beda, analisis validitas soal, dan efektivitas pengecoh soal. Data yang didapat dianalisis dengan software atau program Anates 4.0.9.

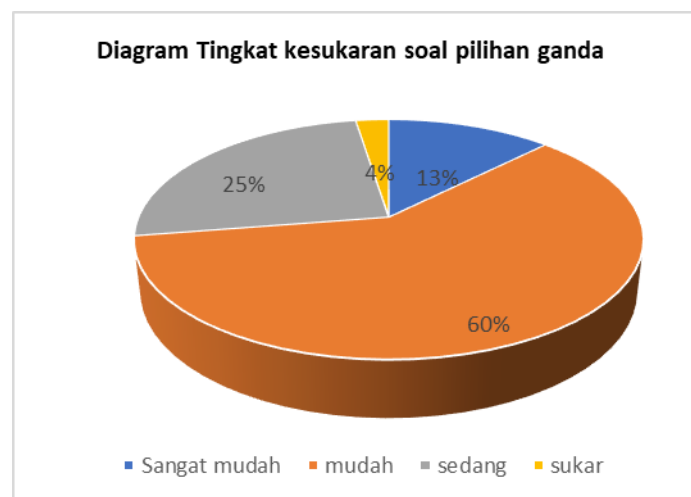
Tingkat Kesukaran

Soal yang digunakan untuk ujian akhir semester kelas XII MA NU TBS sebanyak 40 soal pilihan ganda. Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah mengukur seberapa besar derajat kesukaran soal yang digunakan. Setelah dianalisis menggunakan software Anates 4.0.9 tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah	Persentase (%)
Sangat mudah	1, 3, 6, 21, 25	5	12,5 %
Mudah	2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 26, 31, 33, 34, 35, 40	24	60 %
Sedang	20, 28, 28, 29, 30, 32, 36, 37, 38, 39	10	25 %
Sukar	24	1	2,5%

Tabel 1. Klasifikasi soal berdasarkan proporsi tingkat kesukarannya

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, soal ujian akhir Sekolah tersebut setelah dianalisis memiliki empat kategori tingkat kesukaran. Yaitu pertama kategori sangat mudah, mudah, sedang, dan sukar. Soal yang termasuk kategori sangat mudah sebanyak 12,5 %. Soal yang termasuk kategori mudah sebanyak 60%. Untuk soal kategori sedang sebanyak 25% dan kategori sukar sebanyak 2,5%.



Gambar 1. Diagram Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan tabel 1 mengenai tingkat kesukaran soal pilihan ganda, pada soal UAS Bahasa Indonesia, terdapat 5 soal kategori sangat mudah. Yaitu soal nomor 1, 3, 6, 21, dan 25. Artinya, soal tersebut memiliki kemungkinan untuk digunakan atau direvisi pada ujian di waktu mendatang.

Hasil analisis soal yang masuk kategori mudah ada 24 soal. Diantaranya soal nomor 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 26, 31, 33, 34, 35, dan 40. Persentase atau jumlah soal yang masuk kategori mudah sangat banyak sekali. Artinya soal ini ada yang bisa digunakan, dan ada pula yang bisa direvisi agar bisa masuk kategori sedang atau sukar, karena yang sukar persentasenya sangat kecil sekali. Sementara itu untuk soal yang masuk kategori sedang ada 10 yaitu soal nomor 20, 27, 28, 29, 30, 32,

36, 37, 38, dan 39. Sedangkan untuk soal kategori sukar atau sulit ada 1, yaitu soal nomor 24.

Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan yang dimiliki soal untuk membedakan siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi (Wahidmurni, 2010: 134). Untuk menghitung daya pembeda soal menggunakan software anates 4.0.9. hasil analisis daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Daya pembeda Item	Daya pembeda Item
0 - 0,20	Item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 -0,40	Item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41- 0,70	Item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 - 1,00	Item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda negatif	Item soal memiliki daya pembeda jelek

Sumber: Arikunto, 2003:23

Tabel 2. Kriteria tingkat daya pembeda item soal

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan kelompok peserta tes berkemampuan tinggi dan kelompok tes yang berkemampuan rendah. Nilai daya beda dinyatakan melalui indeks daya pembeda. Makin tinggi atau makin besar indeks daya pembeda soal, makin besar soal tersebut dapat membedakan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah (Hanifah, 2017).

Daya pembeda Soal	Nomor Soal	Jumlah (%)
Lemah	1, 3, 6, 21, 31, 38	6 (15%)
Sedang	2, 4, 7, 8, 9,10, 13, 14, 19, 20, 22 23, 25, 39	14 (35%)
baik	5, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40	18 (45%)
Sangat kuat	29	1 (2,5%)
jelek	24	1 (2,5%)

Tabel 3. Klasifikasi soal berdasarkan proporsi daya pembedanya

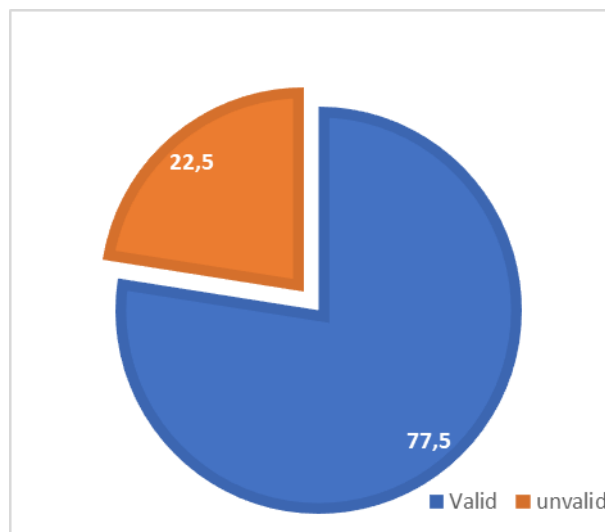
Berdasarkan paparan dalam tabel di atas dapat diketahui soal mana yang layak diberikan kepada siswa dan dapat diketahui soal yang tidak layak diberikan kepada siswa. Soal yang tidak layak perlu direvisi atau diganti. Butir soal yang memiliki daya pembeda sangat kuat atau baik sekali yaitu soal nomor 29, ada 1 soal atau 2,5%. Butir soal yang

memiliki daya pembeda baik, paling banyak ada sebanyak 18 item soal atau 45%, yaitu soal nomor 5, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, dan 40.

Untuk butir soal yang memiliki daya pembeda kriteria sedang ada 14 soal, atau 35%, yaitu soal nomor 2, 4, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 19, 20, 22, 23, 25, dan 39. Untuk soal yang memiliki daya pembeda lemah ada 6, atau 15%, yaitu soal nomor 1, 3, 6, 21, 31, 38. Sedangkan soal dengan kategori lemah ada 1 soal, atau 2,5%, yaitu soal nomor 24.

Validitas soal

Dengan menggunakan software anates 4.0.9 menunjukkan bahwa soal yang masuk dalam kategori validitas ada sebanyak 31 soal atau 77,5%. Yaitu soal nomor 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40. Sedangkan soal yang masuk kategori unvalid, ada sebanyak 9 soal atau 22,5%, yaitu soal nomor 1, 2, 4, 6, 21, 24, 31, 32, dan 38. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Persentase Validitas Soal Pilihan Ganda

Efektivitas Pengecoh

Analisis efektivitas pengecoh soal dilakukan dengan menggunakan bantuan program Anates 4.09. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat 10 butir soal atau 25%, dengan kategori efektivitas pengecoh sangat baik yaitu soal nomor 4, 5, 10, 11, 18, 23, 26, 33, 35, dan 40. Kemudian soal dengan kategori pengecoh baik ada 14 butir soal atau 35% dengan kategori baik, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 8, 9, 15, 16, 19, 21, 28, 30, 34, 37, dan 39.

Soal dengan kategori pengecoh kurang ada 2 butir soal atau 5% yaitu soal nomor 17 dan 20. Soal dengan kategori pengecoh buruk ada 8 butir soal atau 20%, yaitu soal nomor 22, 24, 25, 27, 29, 32, 36, 38. Soal dengan kategori sangat buruk ada 6 soal atau 15%, yaitu soal nomor 12, 13, 14, 31, 16, dan 17.

Hasil analisis pengecoh soal dalam ujian akhir semester kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi. Ada soal dengan kategori pengecoh sangat baik, ada soal dengan kategori pengecoh baik, kurang, buruk, dan ada yang masuk kategori soal yang sangat buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis instrument butir soal ujian akhir semester di madrasah Aliyah yang melibatkan sekitar 114 orang siswa menunjukkan kualitas yang cukup baik untuk digunakan sebagai instrument evaluasi. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program Anates. Dilihat dari analisis tingkat kesukarannya Soal yang termasuk kategori sangat mudah sebanyak 12,5 %. Soal yang termasuk kategori mudah sebanyak 60%. Untuk soal kategori sedang sebanyak 25% dan kategori sukar sebanyak 2,5%. Berdasarkan daya pembeda, soal dengan daya beda lemah ada 15%, sedang ada 35%, baik ada 45%, sangat kuat ada 2,5%, dan kategori jelek ada 2,5%. Berdasarkan validitasnya, soal yang valid sebanyak 77,5%, sedangkan yang tidak valid, 22,5%. Untuk pengecoh sangat bervariasi, yaitu pengecoh sangat baik sebanyak 25%, pengecoh baik sebanyak 35%, pengecoh kurang sebanyak 5%, pengecoh buruk 20%, dan pengecoh sangat buruk 15%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsin, M. N., & Arumsari, N. R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia SD Berbasis Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 91-103.
- Agustiana, M., Mayrita, H., & Muchti, A. (2018). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(01), 26-35.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayumi, A. Y., Sudiyati, C. A., Daulay, S. N., Wagiran, W., & Luriawati, D. Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Reseptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V`II Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Semesta Semarang. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).

- Fajra, M., Rizal, F., Dakhi, O., & Simatupang, W. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 1-9.
- Hanifah, N. (2017). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio e-KONS*, 6(1).
- Kartika, M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Daring di SD 2 Tenggeles Mejobo Kudus pada Masa Pandemi Covid-19. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 41-56.
- Muchti, A., & Mayrita, H. (2017). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 10(2).
- Nurjanah, N. (2017). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 69-78.
- Pasi, S. N., & Yusrizal, Y. (2018). Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN di Kabupaten Aceh Besar. *Master Bahasa*, 6(2), 195-202.
- Pamungkasih, R. S. N., & Nawawi, E. (2021, December). Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Di SMA Negeri 8 Palembang Tahun Ajaran 2020/2021. In *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021* (Vol. 1, No. 1).
- Putri, N. A., Ahsin, M. N., & Nugraheni, L. (2021, October). Aplikasi Unlalia Batik Trosro Bermuatan Empat Keterampilan Berbahasa sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Disrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)* (Vol. 43, No. 1, pp. 292-299).
- Purwanto, M. Ngalim. 2017. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H.A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Susetyo, A. M. (2020). Analisis Butir Soal Ujian Semester Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 187-198.
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Widiasari, F. O., Subadi, T., & Fathoni, A. (2021). Kendala Implementasi Penilaian Autentik Selama Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat Sekolah Dasar. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 178-190.
- Widyaningsih, N. (2013). Analisis Tes Sumatif Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(8).
- Winata, N. P. S., Putrayasa, I. B., & Sudiara, I. N. S. (2014). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1). 1-12.